

**Analisis Cost Of Capital Sebagai Alternatif
Sumber Pendanaan Eksternal (Studi Kasus Pada
PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk)
Oleh: Yudiana dan Leman Mulyana**

Abstract

Pada umumnya komponen cost of capital atau biaya modal perusahaan terdiri dari biaya modal sendiri (cost of equity) dan biaya hutang (cost of debt). Cost of equity merupakan sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan. Sedangkan cost of debt adalah sumber dana yang dihimpun dari luar perusahaan. Keberadaan pendanaan tersebut dapat membantu perusahaan untuk melakukan peningkatan aktivitas operasional dan produksinya. Cost of debt, akan menanggung resiko bagi perusahaan berupa beban bunga yang mengikuti pinjaman atau hutang tersebut dan berdampak pada tingkat leverage perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset sehingga menghasilkan pendapatan yang mampu menutupi kewajiban dan beban bunga. Serta untuk menganalisis berapa besar tingkat leverage operasi dan leverage keuangan perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Hasil analisis yang diperhitungkan melalui debt ratio, bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menutupi kewajiban perusahaan sangat beresiko, karena 91% perusahaan dibelanjai oleh hutang. Sedangkan keuntungan yang dihasilkan untuk menutupi beban bunga dikatakan dalam kondisi kurang baik karena time interest earned ratio yang dihasilkan relatif kecil dengan rata-rata sebesar 0,38 kali. Selain itu hasil analisis leverage operasi menunjukkan penurunan yang begitu drastis, yaitu dari leverage operasi 5,29x menurun sampai pada titik hasil -1,47x. Sedangkan analisis leverage keuangan menunjukkan hasil yang fluktuatif yaitu dengan rata-rata 0,66x.

Keyword: Cost of Capital, Cost of Equity, Cost of Debt, Debt Ratio, Time Interest Earned Ratio, Leverage Operasi, Leverage Keuangan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, ekonomi, sosial, politik dan budaya. Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, sebuah perusahaan ataupun lembaga usaha, baik milik pemerintah maupun swasta dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal, terutama dalam hal memperoleh laba karena pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut agar tetap bertahan sampai masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya kerjasama dalam memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber dana yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut secara efisien dan efektif.

Sumber pendanaan perusahaan umumnya berasal dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dana yang didapat dari luar perusahaan. Sumber pendapatan internal berupa dana dari investasi pemilik perusahaan, ataupun dari dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagi kepada para pemegang saham (retained earning) dari sumber dana eksternal

berupa hutang, menerbitkan surat hutang (obligasi), serta menerbitkan saham baru. Dalam usaha pemenuhan kebutuhan pendanaan yang memang dibutuhkan oleh perusahaan, peranan manajer dalam hal ini sangat penting dalam menjalankan keputusan-keputusan pendanaan yang tentu saja dengan mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efisiensinya, dengan demikian maka setiap rupiah dana yang tertanamkan didalam aktiva harus dapat dipergunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal, efisiensi dari setiap penggunaan dana akan berimplikasi dalam penentuan besar kecilnya return yang dihasilkan dari investasi tersebut, sehingga perusahaan harus selektif dalam mengalokasikan dana yang tersedia.

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, mengenai penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Oleh karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal eksternal yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal. Kekeliruan dalam pengambilan keputusan pendanaan ini akan berakibat biaya yang ditanggung tidak minimal.

Penggunaan dana yang tepat sangat berperan dalam menunjang kelangsungan perusahaan dalam pencapaian tujuan. Dalam memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, maka terdapat berbagai model alternatif yang dapat ditempuh dalam pemenuhan kebutuhan modal perusahaan yaitu apakah akan menggunakan modal sendiri ataupun modal pinjaman.

Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan penggunaan pinjaman atau hutang akan menghasilkan keuntungan atau dapat berdampak pada kerugian yang tentu saja berasal dari resiko penggunaan hutang. Dari hutang tersebut akan menimbulkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman yang akan harus dibayar. Di lain pihak hutang merupakan sumber dana dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan dalam usahanya menghasilkan laba. Selain itu beban bunga yang harus dibayar pun dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan nantinya.

Dalam keadaan demikian, tidak hanya berfokus pada kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga harus berfokus pada laba dan resiko yang menyertai. Perlu diketahui bahwa keputusan berhutang yang dilakukan oleh manajer keuangan berpengaruh terhadap laba dan resiko.

Perusahaan seharusnya mengetahui apakah return yang diharapkan dapat tercapai atau tidak, yang berarti perusahaan harus mengenali segala elemen resiko dalam setiap proses pengambilan keputusan, dimana resiko dapat didefinisikan sebagai variabilitas return dari apa yang diharapkan.

Dalam teori manajemen keuangan, akan selalu ada trade-off antara resiko dan return. Jika resiko suatu investasi tinggi, maka return yang akan dihasilkan akan berbanding lurus, begitu juga sebaliknya. Maka, para manajer harus mengetahui resiko untuk dipertimbangkan dalam menilai dan memutuskan suatu keputusan investasi. Pemahaman akan penilaian trade-off antara resiko dan return ini akan membentuk landasan komposisi struktur modal dalam usaha memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

Namun seperti yang telah di singgung bahwa hutang (yang menimbulkan leverage keuangan) yang digunakan dalam pendanaan perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi, dan mengembangkan usahanya, akan tetapi bagaimana mata pisau yang bersisi dua leverage keuangan juga akan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi dapat berakibat adanya kesulitan keuangan (financial distress) untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dengan kata lain leverage keuangan memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), akan tetapi juga dapat mengakibatkan kemunduran bagi perusahaan (kinerja buruk) bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai leverage perusahaan. Untuk itu, penulis mengambil judul “Analisis Cost of Capital Sebagai Alternatif Sumber Pendanaan Eskternal Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang akan menjadi bahan identifikasi. Adapun masalah-masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendanaan modal sendiri dengan modal asing perusahaan pada tahun 2010-2014?
2. Bagaimana kemampuan aset perusahaan dalam menutupi liabilitas perusahaan pada tahun 2010-2014?
3. Bagaimana kemampuan laba perusahaan dalam menutupi beban bunga perusahaan pada tahun 2010-2014?
4. Berapa besar operating leverage perusahaan yang dihasilkan pada tahun 2010-2014?
5. Berapa besar financing leverage perusahaan yang dihasilkan pada tahun 2010-2014?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besarnya pendanaan modal sendiri dengan modal asing perusahaan pada tahun 2010-2014.
2. Untuk menganalisis kemampuan aset perusahaan dalam menutupi liabilitas perusahaan pada tahun 2010-2014.
3. Untuk menganalisis kemampuan laba perusahaan dalam menutupi beban bunga perusahaan pada tahun 2010-2014.
4. Untuk menganalisis berapa besar operating leverage perusahaan yang dihasilkan pada tahun 2010-2014.
5. Untuk menganalisis berapa besar financing leverage perusahaan yang dihasilkan pada tahun 2010-2014.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan di ambil.

2. Diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama dalam hal penggunaan biaya modal dan tingkat leverage suatu perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Biaya Modal (Cost Of Capital)

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan. Dana yang digunakan oleh perusahaan bisa dipenuhi dari pemilik berupa modal sendiri maupun pinjaman dari pihak lain atau hutang. Setiap dana yang digunakan oleh perusahaan mempunyai biaya modal yang harus ditanggung. Biaya modal hutang misalnya, tidak sama dengan bunga yang dibayarkan kepada kreditor, karena untuk mendapatkan hutang tidak hanya bunga yang harus dibayarkan perusahaan, tetapi juga biaya-biaya lain seperti biaya notaris, biaya provisi & materai, dan biaya lainnya.

Berikut pengertian biaya modal atau cost of capital menurut Sutrisno (2013 : 157) yaitu :

”Semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana.”

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2013 : 245) mengemukakan bahwa :

”Konsep cost of capital dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber.”

Selain itu Darsono P (2007 : 154) menjelaskan biaya modal sebagai berikut :

”Biaya modal ialah sesuatu yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemilik modal, yaitu kepada kreditor dan kepada pemilik perusahaan.”

Dan Abdul Halim (2007 : 69) berpendapat pula mengenai biaya modal bahwa :

”Konsep biaya modal dimaksudkan untuk menghitung besarnya biaya yang nyata-nyata ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan dana dari suatu sumber. Hasil penghitungan tersebut antara lain akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak suatu usulan investasi.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa cost of capital adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber.

Namun untuk beberapa praktisi keuangan, istilah cost of capital ini digunakan sebagai:

1. Discount rate (suku bunga diskonto) untuk membawa cash flow (aliran kas) pada masa mendatang suatu proyek ke nilai sekarang.
2. Tarif minimum yang diinginkan untuk menerima proyek baru.
3. Biaya modal dalam perhitungan EVA.
4. Benchmark (pengukuran dalam bidang statistik) untuk menaksir tarif biaya pada modal yang digunakan.

2.2. Sumber Dana Bank

Dana yang tersedia di bank merupakan berasal dari berbagai sumber, dimana dengan adanya dana tersebut bank mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya. Namun harus diketahui dari mana sumber dana tersebut diperoleh. Sebelum membahas tentang sumber-sumber dana bank. Berikut beberapa pengertian sumber dana bank menurut para ahli.

Menurut Kasmir (2013 : 58) mengemukakan mengenai sumber-sumber dana bank yaitu sebagai berikut :

”Yang dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasionalnya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang.”

Sedangkan menurut Selamat Riyadi (2006 : 65) berpendapat bahwa :

“Sumber dana bank adalah proses di mana bank berusaha mengembangkan sumber-sumber dana yang non tradisional melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menerbitkan instrumen utang untuk digunakan secara menguntungkan terutama untuk memenuhi permintaan kredit.”

Dan menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 46) menyatakan bahwa :

“Sumber dana bank merupakan dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank, ada tiga sumber dana bank yaitu dana pihak kesatu, dana pihak kedua, dan dana pihak ketiga.”

Dari ketiga pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk kegiatan operasionalnya.

2.3. Leverage

Untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan biasanya menggunakan modal sendiri atau modal yang berasal dari pemilik, dan bisa juga berasal dari pinjaman atau hutang. Bila perusahaan menggunakan dana dari pinjaman, maka perusahaan secara rutin akan membayar biaya bunga yang merupakan beban tetap bagi perusahaan. Masalah leverage timbul karena perusahaan menggunakan aset yang menyebabkan harus membayar biaya tetap dan menggunakan hutang yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap. Berikut beberapa pengertian leverage menurut beberapa para ahli.

Menurut Sutrisno (2013 : 157) menjelaskan tentang leverage adalah sebagai berikut :

“Leverage adalah penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap.”

Sedangkan menurut Riyanto (2001: 375) adalah sebagai berikut:

“Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.”

Dan menurut Abdul Halim (2007 : 64) mengemukakan bahwa : “Leverage adalah penggunaan aset atau dana, dimana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga.”

Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa leverage adalah penggunaan sejumlah asset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan asset pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Pada penulisan ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut maka penulis menggunakan dua metode yaitu :

a. Penelitian pustaka (Library Research), yaitu suatu metode pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari literatur dan buku-buku yang ada hubungannya dengan

penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang sifatnya teoritis yang akan digunakan sebagai dasar pendukung dalam pembahasan.

b. Penelitian lapangan (Field Research), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan meninjau langsung objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil publikasi, jenis data ini data kuantitatif antara lain laporan keuangan, laporan operasi, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk website Bank Indonesia maupun website PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan bersifat audited.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Perbandingan Modal Sendiri dengan Modal Asing

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki sumber modal dari modal sendiri (internal) dan modal asing (eksternal). Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk modal sendiri hanya berasal dari modal saham, modal dasar, modal yang ditempatkan dan disetor, saldo laba yang telah dan belum ditentukan penggunaannya, serta dari keuntungan atas efek-efek dan obligasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Struktur Modal Sendiri
Periode 2010-2014
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Rekening						Total Modal Sendiri
	Modal Saham	Modal Dasar	Modal Ditempatkan & Disetor	Saldo Laba yang telah ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba yang belum ditentukan Penggunaannya	Keuntungan /kerugian atas efek-efek dan obligasi	
2010	4.357.029	639.626	60.845	307.488	954.649	127.641	6.447.278
2011	4.417.985	734.359	60.159	916.587	1.157.372	35.181	7.321.643
2012	5.178.220	1.793.503	103.054	1.811.074	1.363.962	29.058	10.278.871
2013	5.282.427	2.025.764	10.600	2.765.847	1.562.161	(90.046)	11.556.753
2014	5.283.848	2.028.136	9.483	3.859.360	1.115.592	(90.013)	12.206.406

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Karena PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk sebagai lembaga keuangan, maka struktur modal asing yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk didominasi oleh simpanan dari para nasabah. Adapun struktur modal asing yang dimiliki PT. Bank Tabungan Negara (Persero) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Struktur Modal Asing
Periode 2010-2014
(Dalam jutaan rupiah)

No	Rekening	Periode				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Liabilitas Segera	781.931	1.017.008	1.201.499	1.284.306	1.835.807
2	Simpanan dari Nasabah	47.546.047	61.970.015	80.667.983	96.207.622	106.470.677
3	Simpanan dari Bank Lain	558.271	792.970	706.703	275.257	1.179.269
4	Sekuritas	3.463.819	4.450.494	2.335.000	2.652.730	3.817.603
5	Surat-surat Berharga yang diterbitkan	4.139.934	5.438.382	7.136.776	8.836.711	8.519.884
6	Pinjaman yang Diterima	3.399.787	5.695.307	6.737.260	7.073.032	6.998.213
7	Interest Payable	163.106	173.587	193.280	241.370	308.996
8	Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	45.009	152.777	152.422
9	Estimasi Kerugian Komitmen & Kontinjensi	60.782	3.244	4.403	6.469	7.918
10	Liabilitas Iain-lain	1.824.584	2.258.809	2.441.809	2.882.703	3.079.486
	Jumlah Modal Asing	61.938.261	81.799.816	101.469.722	112.298.575	132.370.275

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Dari struktur modal yang disajikan, selanjutnya dapat dilihat seberapa besar perbandingan antara struktur modal sendiri dengan modal asing yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yaitu sebagai berikut :

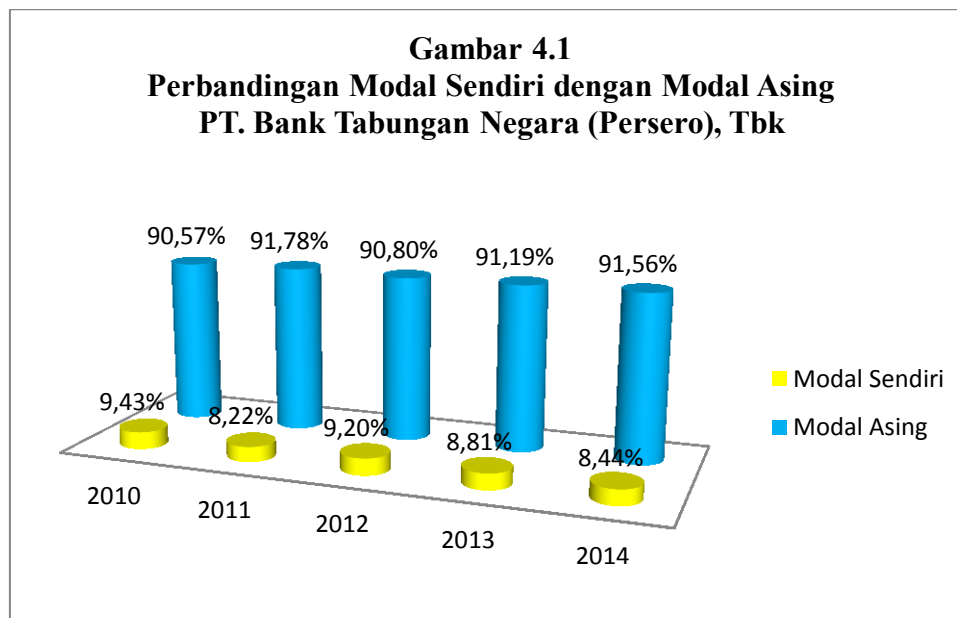
Tabel 4.3
PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Perbandingan Modal Sendiri dengan Modal Asing
Periode 2010-2014

Tahun	Modal Sendiri		Modal Asing		Total Modal (Dalam jutaan rupiah)
	Modal Sendiri (Dalam jutaan rupiah)	Modal Sendiri (%)	Modal Asing (Dalam jutaan rupiah)	Modal Asing (%)	
2010	6.447.278	9,43	61.938.261	90,57	68.385.539
2011	7.321.643	8,22	81.799.816	91,78	89.121.459
2012	10.278.871	9,20	101.469.722	90,80	111.748.593
2013	11.556.753	8,81	119.612.977	91,19	131.169.730
2014	12.206.406	8,44	132.370.275	91,56	144.576.681

Sumber : Tabel 4.1 dan tabel 4.2

Dari analisis diatas kita dapat mengetahui bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk lebih banyak dibiayai oleh modal asing dengan rata-rata perbandingannya yaitu modal sendiri hanya 9% dan sisanya adalah modal asing yaitu sebesar 91%. Dan keadaan ini sesuai menurut *Presiden Bassel Committe* bahwa bank merupakan lembaga leverage tertinggi di dunia.

Berikut perbandingan modal asing dengan modal sendiri PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2014 yang digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut ini :



4.2. Rasio Hutang (*Debt Ratio*) PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya rasio hutang merupakan perbandingan antara total liabilitas dengan total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aktiva.

Dan berikut ini masing-masing total liabilitas dan total aset PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tahun 2010 sampai dengan 2014 :

Tabel 4.4
PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Total Liabilitas dan Total Aset
Periode 2010-2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset
2010	61.938.261	68.385.539
2011	81.799.816	89.121.459
2012	101.469.722	111.748.593
2013	119.612.977	131.169.730
2014	132.369.555	144.575.961

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Selanjutnya menghitung berapa besar *debt ratio* dari masing-masing periode dengan rumus :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt ratio}_{2010} = \frac{61.938.261}{68.385.539} \times 100\% = 90,6\%$$

$$\text{Debt ratio}_{2011} = \frac{81.799.816}{89.121.459} \times 100\% = 91,8\%$$

$$\text{Debt ratio}_{2012} = \frac{101.469.722}{111.748.593} \times 100\% = 90,8\%$$

$$\text{Debt ratio}_{2013} = \frac{119.612.977}{131.169.730} \times 100\% = 91,2\%$$

$$\text{Debt ratio}_{2014} = \frac{132.369.555}{144.575.961} \times 100\% = 91,6\%$$

Dari perhitungan diatas *debt ratio* yang dihasilkan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk rata-rata mencapai 91%, artinya bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) 91% dibelanjai oleh hutang. Dan berdasarkan teori *debt ratio* bahwa semakin tinggi *debt ratio* ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin beresiko.

4.3. *Time Interest Earned Ratio* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (*EBIT*) dengan beban bunga. Dan *time interest earned ratio* ini menunjukkan sejauh mana besarnya jaminan keuntungan sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (*EBIT*) untuk membayar beban bunganya.

Dan berikut ini masing-masing total laba operasional dan total beban bunga PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tahun 2010 sampai dengan 2014 :

Tabel 4.5
PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Total Laba dan Total Beban Bunga
Periode 2010-2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Operasional	Beban Bunga
2010	1.263.717	3.135.975
2011	1.525.749	3.759.509
2012	1.870.969	4.080.603
2013	2.135.909	5.115.187
2014	1.546.212	7.295.733

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Selanjutnya menghitung berapa besar *time interest earned ratio* dari masing-masing periode dengan rumus :

$$\textit{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

$$\begin{aligned} \text{Time interest earned ratio 2010} &= \frac{1.250.222}{3.135.975} \\ &= 0,40 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Time interest earned ratio 2011} &= \frac{1.522.260}{3.759.509} \\ &= 0,41 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Time interest earned ratio 2012} &= \frac{1.863.202}{4.080.603} \\ &= 0,46 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Time interest earned ratio 2013} &= \frac{2.140.771}{5.115.187} \\ &= 0,42 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Time interest earned ratio 2014} &= \frac{1.548.172}{7.295.733} \\ &= 0,21 \text{ kali} \end{aligned}$$

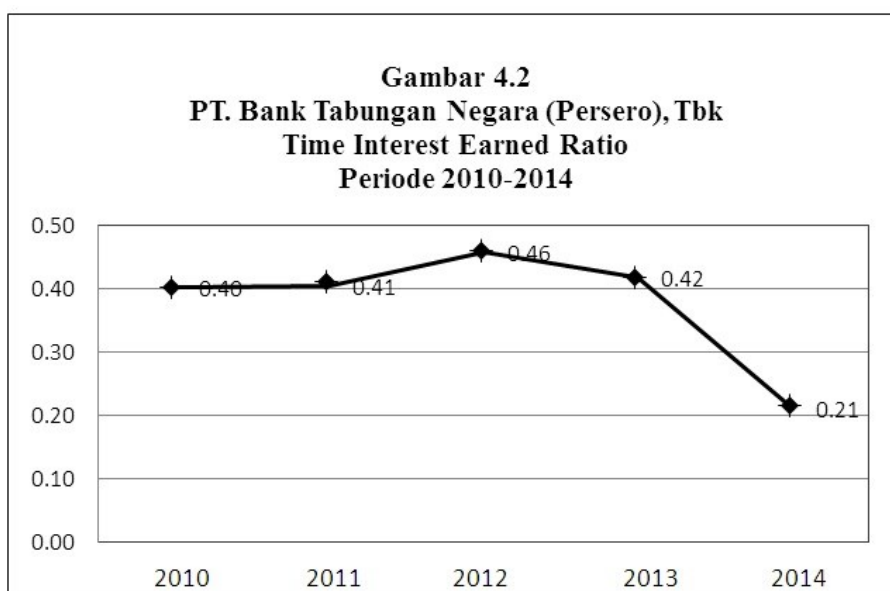
Pada tahun 2010 dan 2011 PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk menghasilkan *time interest earned ratio* sebesar 0,40x dan 0,41x, ini berarti bahwa kemampuan keuntungan perusahaan dalam menutupi beban bunga perusahaan hanya 0,40 kali dan 0,41kali.

Dan pada tahun 2012 *time interest earned ratio* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk mengalami kenaikan menjadi 0,46x, ini berarti keuntungan perusahaan hanya mampu menutupi beban bunga 0,46 kalinya.

Namun pada tahun 2013 dan tahun 2014 *time interest earned ratio* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk turun, masing-masing menjadi 0,42x dan 0,21x, ini berarti bahwa kemampuan keuntungan perusahaan hanya mampu menutupi beban bunga 0,42 kali dan 0,21 kali.

Dari hasil analisis diatas menggambarkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Karena semakin kecil *time interest earned ratio* maka semakin kurang baik perusahaan tersebut.

Dan berikut gambaran naik turunnya *time interest earned ratio* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk berdasarkan hasil analisis.



Sumber : Olahan data

4.4. Analisis *operating leverage* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk pada tahun 2010-2014

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa leverage operasi digunakan untuk mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi. Dengan mengetahui tingkat leverage operasi, maka bisa di taksir perubahan laba operasi sebagai akibat dari perubahan pendapatan.

Sebelum menghitung leverage operasi harus diketahui dulu presentase perubahan-perubahan dari masing-masing indikator. Yaitu presentase perubahan laba operasional dan presentase perubahan pendapatan.

Berikut ini perubahan-perubahan laba operasional dan presentase perubahan pendapatan dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Tabel 4.6
PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Perubahan Laba Operasional dan Pendapatan
Periode 2010-2014
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Operasi	Perubahan	Perubahan (%)	Pendapatan	Perubahan	Perubahan (%)
2009	739.438	-	-	5.729.941	-	-
2010	1.263.717	524.279	70,9	6.498.752	768.811	13,4
2011	1.525.749	262.032	20,7	7.556.104	1.057.352	16,3
2012	1.870.969	345.220	22,6	8.818.579	1.262.475	16,7
2013	2.135.909	264.940	14,2	10.782.877	1.964.298	22,3
2014	1.546.212	-589.697	-27,6	12.807.328	2.024.451	18,8

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Selanjutnya perhitungan *degree of operating leverage* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan rumus :

$$DOL = \frac{\% \text{ perubahan dalam EBIT}}{\% \text{ perubahan dalam sales}}$$

$$\begin{aligned} DOL_{2010} &= \frac{70,9\%}{13,4\%} & DOL_{2013} &= \frac{14,2\%}{22,3\%} \\ &= 5,29 \text{ kali} & &= 0,64 \text{ kali} \\ DOL_{2011} &= \frac{20,7\%}{16,3\%} & DOL_{2014} &= \frac{-27,6\%}{18,8\%} \\ &= 1,27 \text{ kali} & &= -1,47 \text{ kali} \\ DOL_{2012} &= \frac{22,6\%}{16,7\%} \\ &= 1,35 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berikut ini dapat dilihat hasil *degree of operating leverage* dari masing-masing periode :

PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Leverage Operasional
Periode 2010-2014

Tahun	Perubahan Laba Operasi (%)	Perubahan Pendapatan (%)	DOL
2010	70,9	13,4	5,29
2011	20,7	16,3	1,27
2012	22,6	16,7	1,35
2013	14,2	22,3	0,64
2014	-27,6	18,8	-1,47

Sumber : Olahan data

Pada tahun 2010 leverage operasional yang dihasilkan sebesar 5,29x dan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 13,4%, maka laba operasional seharusnya naik sebesar $5,29 \times 13,4\% = 70,9\%$ dari laba operasional tahun sebelumnya.

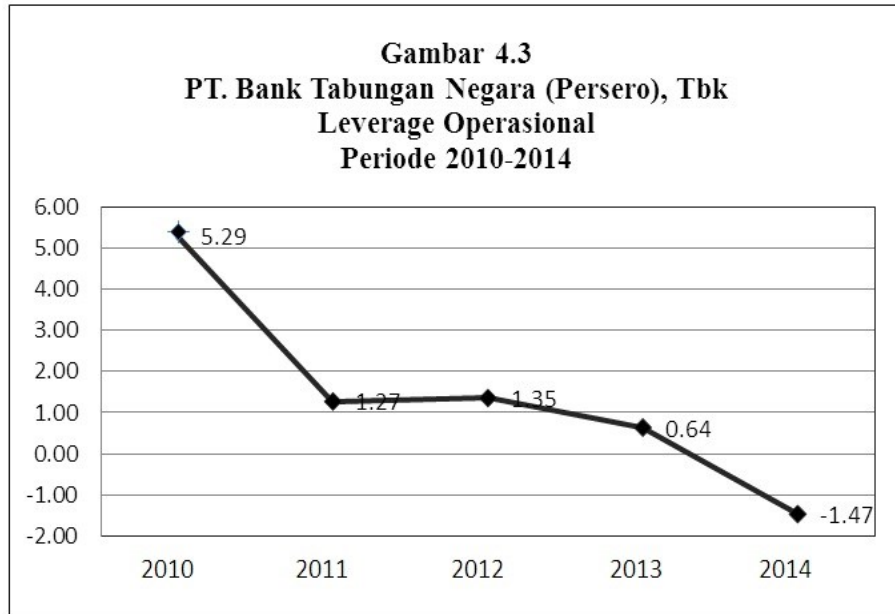
Pada tahun 2011 leverage operasional yang dihasilkan sebesar 1,27x dan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 16,3%, maka laba operasional seharusnya naik sebesar $1,27 \times 16,3\% = 20,7\%$ dari laba operasional tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 leverage operasional sebesar yang dihasilkan 1,35x dan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 16,7%, maka laba operasional seharusnya naik sebesar $1,35 \times 16,7\% = 22,6\%$ dari laba operasional tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013 leverage operasional yang dihasilkan sebesar 0,64x dan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 22,3%, maka laba operasional akan naik sebesar $0,7 \times 22,3\% = 14,2\%$ dari laba operasional tahun sebelumnya.

Sedangkan pada tahun 2014 leverage operasional yang dihasilkan sebesar -1,47x dan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 18,8%, maka laba operasional akan turun sebesar $-1,47 \times (18,8\%) = -27,6\%$ dari laba operasional tahun sebelumnya.

Dan berikut gambaran turunnya leverage operasional yang dihasilkan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dari tahun 2010-2014 berdasarkan hasil analisis.



Sumber : Olahan data

4.5. Analisis *financial leverage* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk pada tahun 2010-2014

Leverage keuangan terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap. Leverage keuangan digunakan untuk mengetahui atau mengukur besarnya pengaruh perubahan laba operasional terhadap *earning per share*.

Sebelum menghitung leverage keuangan harus diketahui dulu presentase perubahan-perubahan dari masing-masing indikator. Yaitu presentase perubahan *earning per share* dan presentase laba operasional.

Berikut ini perubahan-perubahan *earning per share* dan presentase laba operasional dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Tabel 4.8
PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Perubahan Laba Operasi dan Pendapatan
Periode 2010-2014
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	EPS	Perubahan	Perubahan (%)	Laba Operasi	Perubahan	Perubahan (%)
2009	76	-	-	739.438	-	-
2010	105	29	38,2	1.263.717	524.279	70,9
2011	123	18	17,1	1.525.749	262.032	20,7
2012	147	24	19,5	1.870.969	345.220	22,6
2013	148	1	0,7	2.135.909	264.940	14,2
2014	106	-42	-28,4	1.546.212	-589.697	-27,6

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Selanjutnya perhitungan degree of financial leverage PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan rumus :

$$DFL = \frac{\% \text{ perubahan dalam } Earning \text{ Per Share}}{\% \text{ perubahan dalam EBIT}}$$

$$DFL_{2010} = \frac{38,2\%}{70,9\%}$$

$$= 0,54 \text{ kali}$$

$$DFL_{2013} = \frac{0,7\%}{14,2\%}$$

$$= 0,05 \text{ kali}$$

$$DFL_{2011} = \frac{17,1\%}{20,7\%}$$

$$= 0,83 \text{ kali}$$

$$DFL_{2014} = \frac{-28,4\%}{-27,6\%}$$

$$= 1,03 \text{ kali}$$

$$DFL_{2012} = \frac{19,5\%}{22,6\%}$$

$$= 0,86 \text{ kali}$$

Berikut ini dapat dilihat hasil *degree of financial leverage* dari masing-masing periode :

Tabel 4.9
PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Leverage Keuangan
Periode 2010-2014

Tahun	Perubahan EPS (%)	Perubahan Laba Operasional (%)	DFL
2010	38,2	70,9	0,54
2011	17,1	20,7	0,83
2012	19,5	22,6	0,86
2013	0,7	14,2	0,05
2014	-28,4	-27,6	1,03

Sumber : Olahan data

Pada tahun 2010 leverage keuangan yang dihasilkan sebesar 0,54x dan laba operasional mengalami kenaikan sebesar 70,9%, maka *earning per share* seharusnya naik sebesar $0,54 \times 70,9\% = 38,20\%$ dari *earning per share* tahun sebelumnya.

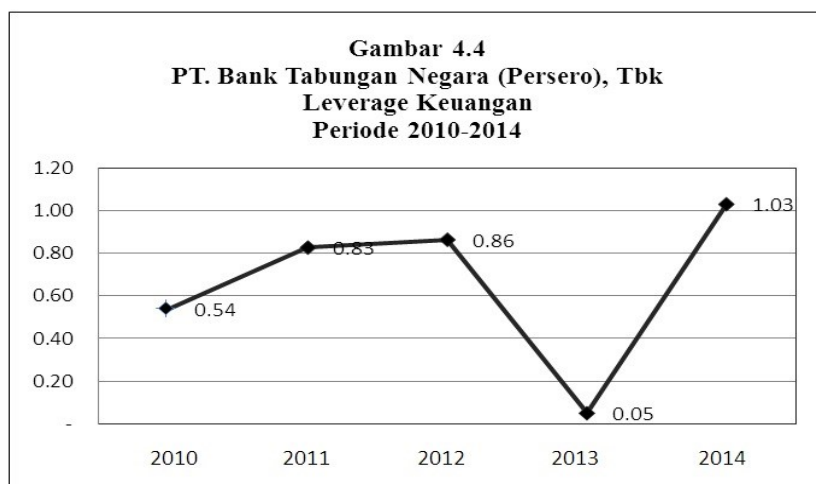
Pada tahun 2011 leverage keuangan yang dihasilkan sebesar 0,83x dan laba operasional mengalami kenaikan sebesar 20,7%, maka *earning per share* seharusnya naik sebesar $0,83 \times 20,7\% = 17,10\%$ dari *earning per share* tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 leverage keuangan yang dihasilkan sebesar 0,86x dan laba operasional mengalami kenaikan sebesar 22,6%, maka *earning per share* seharusnya naik sebesar $0,86 \times 22,6\% = 19,50\%$ dari *earning per share* tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013 leverage keuangan yang dihasilkan sebesar 0,05x dan laba operasional mengalami kenaikan sebesar 14,2%, maka *earning per share* seharusnya naik sebesar $0,05 \times 14,2\% = 0,70\%$ dari *earning per share* tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 leverage keuangan yang dihasilkan sebesar 1,03x dan laba operasional mengalami penurunan sebesar -27,6%, maka *earning per share* akan turun sebesar $1,03 \times (-27,6\%) = -28,40\%$ dari *earning per share* tahun sebelumnya.

Dan berikut gambaran naik turunnya leverage keuangan yang dihasilkan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dari tahun 2010-2014 berdasarkan hasil analisis.



Sumber : Olahan data

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan, termasuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Maka pendanaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk lebih besar dibiayai oleh modal asing.
2. Kemampuan aset PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dalam menutupi liabilitas perusahaan sangat beresiko. Hal tersebut dapat dilihat dari debt ratio yang dihasilkan yaitu hampir 91% PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dibelanjai oleh hutang.
3. Hasil dari time interest earned ratio menyimpulkan bahwa kemampuan laba PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dalam menutupi beban bunga perusahaan dikatakan pada kondisi kurang baik, karena time interest earned ratio yang dihasilkan semakin menurun dari 0,46 kali menjadi 0,21 kali.
4. Berdasarkan hasil analisis degree of operating leverage yang diperhitungkan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai operating leverage PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yaitu dari operating leverage 5,29x menurun sampai pada titik hasil -1,47x.
5. Sedangkan untuk degree of financing leverage PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari masing-masing periode yaitu 0,54x, 0,83x, 0,86x, 0,05x dan 1,03x. Hal tersebut menggambarkan bahwa financing leverage yang dihasilkan sangat fluktuatif yaitu dengan rata-rata 0,66x.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. 2007. Manajemen Keuangan : Pendekatan Praktis. Jakarta : Diadit Media.
- Dendawijaya, Lukman. 2008. Manajemen Perbankan. Cetakan Ketiga, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Halim, Abdul. 2007. Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal. 2007. Bank and Financial Institute Management. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Slamet, Riyadi. 2006. Banking Assets and Liability Management, Edisi Ketiga. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.

www.btn.co.id

www.idx.co.id

[www.https://prezi.com/za6oj5wnhjfv/sumber-pendanaan](https://prezi.com/za6oj5wnhjfv/sumber-pendanaan)

Yudiana dan Leman Mulyana dari Fakultas Ekonomi
Universitas Ibn Khaldun

